

BAB I

PENDAHULUAN

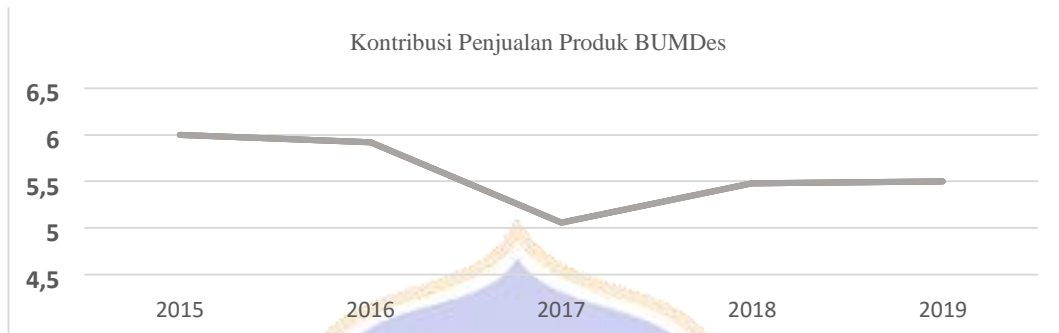
1 .Latar Belakang Penelitian

Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan melalui pertumbuhan lembaga mikro desa, dan salah satu lembaga mikro di wilayah pedesaan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat melalui Pemertintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa berdasarkan pada Permegdagri nomor 39 tahun 2010 yang meyebutkan bahwa: “untuk meningkatkan kempuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaaan didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat desa”.

BUMDes memiliki dua fungsi utama sebagai lembaga komersial dan lembaga sosial yang dimiliki desa. BUMDes sebagai lembaga komersial memiliki makna bahwa BUMDes bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya lokal desa untuk meningkatkan pendapatan desa, kemudian sebagai lembaga sosial BUMDes memiliki peran untuk memsejahtirkan masyarakat melalui pelayanan sosial kepada masyarakat. BUMDes sebagai lembaga komersial memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan pendiriannya BUMDes untuk mensejahtirkan masyarakat, Namun pada dasarnya BUMDes merupakan suatu usaha dalam operasinalnya membeli produk dan menjual kembali produk tersebut dalam bentuk eceran. Permasalahan yang sering dialami oleh BUMDes adalah menurunnya volume penjualan sehingga memepengaruhi pendapatan penjualan produk BUMDes.

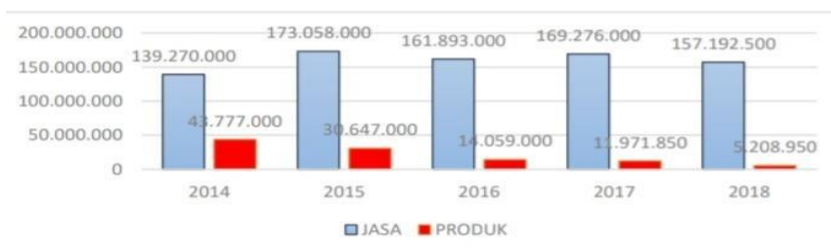
Kabupaten Karangasem merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki 69 BUMDes yang tersebar di berbagi desa yang berkontribusi dalam menentukan jumlah pendapatan daerah. Permasalahan yang terjadi adalah penurunan kontribusi pendapatan daerah yang bersumber dari penjualan produk BUMDEes, hal ini mengindikasikan adanya penurunan volume penjualan produk BUMDes di masing-

masing desa. Berdasarkan laporan pendapatan di Kabupaten Karangasem terjadi penurunan kontribusi pendapatan sektor produk, dalam hal ini yang dimaksud adalah pendapatan yang bersumber dari pengelolaan produk Badan Usaha Milik Desa, Kontribusi produk BUMDes di Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Grafik A.1



Gambar A.1
Kontribusi BUMDes
(Sumber:Lembaga Permerdayaan Masyarakat dan Desa)

Berdasarkan Grafik A.1 terlihat penurunan kontribusi yang terjadi pada 2017 sebesar 5,6 dari sebelumnya sebesar 5,92 berdasarkan data tersebut, artinya bahwa Badan Usaha Milik Desa mengalami penurunan volume penjualan. Data tersebut didukung berdasarkan fakta yang bersumber dari laporan BUMDes Nawakerti Mandiri. Dalam laporan tersebut terjadi penurunan penjualan di sektor produk yang terjadi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Penurunan penjualan secara singkat dapat dilihat pada Gambar A.2



Gambar A.2
Pendapatan BUMDes
(Sumber: Laporan BUMDes)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan penurunan produk produk BUMDes Kabupaten Karangasem disebabkan karna penurunan penjualan pada BUMDes di

Kabupaten Karangasem. Menurut Nitisemito (1994:196) menemukan bahwa faktor yang menyebabkan penurunan penjualan terdiri dari penurunan kualitas produk, persediaan produk, berubahnya selera konsumen, munculnya pesaing baru, munculnya barang pengganti, pemasok, harga lebih tinggi, harga lebih rendah, dan turunnya kegiatan promosi.

Fakta tersebut juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan Khusyanti (2013), yang menemukan bahwa penyebab penurunan penjualan secara terperinci yang dinyatakan dalam bentuk angka sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi penurunan penjualan yang meliputi, penurunan kualitas produk sebesar (10,08%), seringnya kosongnya persediaan barang sebesar (17,69%), penggunaan teknologi sebesar (3,62%), persaingan sebesar (10,29%), perubahan selera konsumen sebesar (11,1%), munculnya barang pengganti (11,66%), dan ketersediaan pemasok (9,38%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risal (2017) penyebab turunnya penjualan dipengaruhi oleh selera konsumen, barang pengganti, pesaing, pemasok, kualitas barang, persediaan bahan baku, dan teknologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khuyanti (2013) menemukan bahwa berubahnya selera konsumen merupakan faktor yang dominan dengan nilai indikator (17,69%). Sedangkan penelitian yang dilakukan Risal (2017), menyatakan bahwa menurunnya kualitas produk merupakan faktor yang dominan. mempengaruhi penurunan penjualan sebesar (52,22%). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan faktor dominan yang mempengaruhi penurunan penjualan sekaligus sebagai pembaharuan hasil penelitian yang dibuktikan dengan perbedaan besaran nilai atau presentase faktor dominan pada periode tertentu. Penelitian yang akan dilakukan berpedoman pada penelitian yang dilakukan Risal (2017), yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan penurunan penjualan terdiri dari penurunan kualitas barang, terbatasnya persediaan bahan baku, terbatasnya teknologi, berubahnya selera konsumen, munculnya barang pengganti, munculnya pesaing, sering terjadi kosong persediaan barang, harga lebih tinggi, harga yang rendah, turunnya kegiatan promosi dan penelitian yang dilakukan Kokemuller (2019) menemukan faktor yang menyebabkan penurunan penjualan adalah biaya pemasok lebih tinggi, harga lebih rendah, biaya tambahan distribusi, pesaing yang ketat, dan perubahan industri Berdasarkan faktor tersebut penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan penjualan dengan menggunakan

objek BUMDes di kabupaten Karangasem. Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan terjadi penurunan penjualan di sektor produk yang disebabkan oleh faktor penurunan kualitas produk, persediaan produk, berubahnya selera konsumen, munculnya pesaing baru, munculnya barang pengganti, pemasok, harga lebih tinggi, harga lebih rendah, dan turunnya kegiatan promosi.

Penurunan penjualan merupakan bagian dari siklus hidup produk. Menurut Kotler dan Armstrong (2001) produk *life cycle* adalah perjalanan penjualan dan laba suatu produk selama masa hidupnya. Hal tersebut meliputi pengembangan produk, pertumbuhan, kedewasaan, dan penurunan. Berdasarkan hal tersebut posisi produk BUMDes mawakerti berada pada tahapan penurunan penjualan yang menunjukkan arah yang menurun dan laba menipis. Pada tahap penurunan akan mengalami penurunan penjualan yang tentunya berdampak pada laba yang didapatkan. Laba dalam suatu perusahaan merupakan indikator keberhasilan BUMDes sebagai lembaga komersial. Dalam penurunan penjualan menurut Kotler (2001) harus adanya upaya mengidentifikasi produk lemah, menentukan strategi pemasaran agar terciptanya keputusan untuk melakukan perbaikan penjualan produk atau perbaikan berdasarkan produk yang lemah.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada BUMDes yaitu:

1. BUMDes di Kabupaten Karangasem mengalami penurunan penjualan
2. Penurunan penjualan terdapat pada tahun 2017 sebesar 5,06% dari tahun 2017 sebesar 5,92%
3. Faktor penyebab penurunan penjualan adalah penurunan kualitas produk, persediaan produk, berubahnya selera konsumen, munculnya pesaing baru, munculnya barang pengganti, pemasok, harga lebih tinggi, harga lebih rendah, dan turunnya kegiatan promosi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang terjadi pada sektor penjualan produk, maka penelitian membatasi pada permasalahan mengenai faktor-faktor apa saja menjelaskan penurunan penjualan di BUMDes di Kabupaten Karangasem.

1.4 Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang menyebabkan penurunan omzet penjualan produk BUMDes di Kabupaten Karangasem?
2. Faktor apa yang paling dominan dalam penurunan omzet penjualan pada produk BUMDes di Kabupaten Karangasem?
3. Seberapa besar faktor-faktor dapat menyebabkan penurunan penjualan produk BUMDes di Kabupaten Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menjelaskan penurunan penjualan produk BUMDes di Kabupaten Karangasem
2. Untuk menjelaskan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penurunan penjualan pada produk di BUMDes di Kabupaten Karangasem
3. Untuk menjelaskan seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan penjualan produk BUMDes di Kabupaten Karangasem

1.6. Manfaat Hasil penelitian

1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan penjualan, faktor manakah yang dominan berpengaruh penurunan penjualan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap penurunan penjualan.

2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak BUMDes dan Pemerintah Kabupaten Karangasem mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan penjualan, faktor manakah yang paling berpengaruh, sehingga mampu menentukan upaya-upaya yang harus dilakukan terhadap penurunan penjualan produk BUMDes.